

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa, memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.¹ Pendidikan dalam arti luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 5

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

³ *Ibid.*, hal. 3

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Salah satu sistem pendidikan yang sangat berperan dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara adalah pendidikan Islam. Sebagaimana dikutip Munardji, pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁵ Aspek jasmani diikat dengan rukun Islam yang dibahas menggunakan kaidah-kaidah ilmu Fiqih dan aspek rohani yang diikat dengan rukun iman yang dibahas menggunakan ilmu tauhid, akhlak, dan tasawuf sehingga terwujud tingkah laku yang sesuai menurut ajaran Islam. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan bulat.⁶

Pendidikan Islam memiliki landasan yang berfungsi seperti fondasi yang akan mengokohkan berdirinya suatu bangunan. Sehingga dengan demikian usaha kegiatan tersebut benar-benar mempunyai dasar keteguhan

⁴ *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 9

⁶ *Ibid.*, hal. 9

dan keyakinan dalam mencapai tujuan.⁷ Landasan tersebut yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.

Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang utama dan absolut, kebenarannya mengandung ajaran universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan hanya buku atau dokumen sejarah, tetapi, yang lebih penting, al-Qur'an merupakan kenyataan hidup dan berlaku dalam kehidupan manusia.⁸

Landasan pendidikan Islam yang kedua adalah as-Sunnah. Mengutip dari Timbul, kedudukan as-Sunnah sebagai landasan kedua setelah al-Qur'an sebagaimana dikatakan oleh M. Quraish Shihab adalah memiliki fungsi menjelaskan atau bayan terhadap al-Qur'an. Pertama, sekedar menguatkan (ta'kid, bayan) apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kedua, as-Sunnah memperjelas dan merinci apa yang terdapat dalam al-Qur'an (bayan tafsir).⁹ Sebab al-Qur'an yang bersifat doktrin dari Allah, maka didukung dengan as-sunnah yang merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad saw. di mana dalam kitab suci al-Qur'an tidak termuat, namun Nabi saw. mengerjakan atau meninggalkannya.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang,

⁷ *Ibid.*, hal. 48

⁸ Timbul, *Madrasah dan Tantangannya di Era Modern*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal. 31

⁹ *Ibid.*, hal. 34

berorientasi pada mutu yang unggul, egaliter, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya. Sesuai dengan sifat dan karakternya yang demikian itu, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu ke waktu, yaitu mulai dari sistem dan lembaganya yang paling sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pesantren, madrasah, sampai kepada perguruan tinggi yang modern. Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir pada seluruh aspeknya, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana prasarana, manajemen, dan lain sebagainya. Kemajuan ini terjadi karena usaha keras dari umat Islam melalui para tokoh pendiri dan pengelolanya, serta pemerintah pada setiap negara.¹⁰

Salah satu inovasi pendidikan Islam di era sekarang adalah keberadaan madrasah diniyah di beberapa lembaga pendidikan formal tingkat dasar, di mana biasanya diselenggarakan di pondok pesantren pada masa sebelumnya. Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Pada masa dahulu madrasah diniyah lebih dikenal dengan lembaga pendidikan Islam nonformal. Kini, madrasah diniyah telah mampu mengembangkan eksistensinya di pendidikan Islam formal yang diselenggarakan di sekolah tingkat dasar maupun jenjang selanjutnya.

Kekuatan yang dimiliki madrasah diniyah adalah kebebasannya memillih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat dengan model-model tertentu. Biasanya pola yang dipilih adalah

¹⁰Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 9-10

pendekatan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan atau keinginan masyarakat dalam menambah ilmu agama dan bahasa Arab.¹¹

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.¹² Sebagai contohnya, perintah shalat pada anak usia 7 tahun dan pembiasaan melakukan ibadah yang lain. Hal tersebut perlu dilakukan karena merupakan modal untuk melatih anak dalam tanggung jawab dan kemandirian. Dalam aspek-aspek religius tersebut terdapat nilai keimanan, yang bila mana disampaikan setelah anak mencapai akil baligh maka dikhawatirkan akan terjadi pertentangan batin, yakni antara iman dan nafsu.

Perlu kita tahu, sebagaimana dikutip Rohmad, bahwa ditinjau dari segi sumber hukum Islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini,

¹¹Departemen Agama, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hal. 1

¹²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 206

kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an. Dalil tersebut yaitu:¹³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)¹⁴

Sabda Nabi saw. ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, sampai mengenal ajarannya dalam pelbagai perspektif kehidupan.

Selain itu, dalam Surat Faathir ayat 29 juga memberikan dorongan kepada seluruh umat Islam untuk senantiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرِجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”(QS. Faathir: 29)¹⁵

Dari dalil-dalil di atas telah jelas bahwa al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan didalami isinya. Pembelajaran al-Qur'an salah satunya dapat diajarkan melalui pendidikan di madrasah diniyah. Munculnya program

¹³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta.*, hal. 210-211

¹⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Shahih Riyadhus Shalihin*, terj. Dar Al Kitab Wa Al Sunnah, (Lahore: Dar Al Kitab Wa Al Sunnah, 2006), hal. 333

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 700

madrasah diniyah yang kini diselenggarakan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu jawaban atas fenomena yang terjadi pada anak-anak di masa kini yang memiliki pengetahuan keagamaan yang masih minim.

Madrasah diniyah yang diselenggarakan di lembaga formal, salah satunya berada di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, para pendidik masih memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak khususnya pada pendidikan al-Qur'an. Penyelenggaraan program madrasah diniyah di MI Miftahul Huda Bacem dirasakan sangat membantu dalam memberikan pendidikan agama khususnya al-Qur'an, di mana telah terjadi perubahan pada anak-anak dalam hal baca tulis al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya belum terlalu lancar dalam hal membaca maupun menulis al-Qur'an, ketika dilaksanakan kegiatan madrasah diniyah ini, kelancaran membaca ataupun menulis al-Qur'an anak menjadi meningkat.

Adanya madrasah diniyah ini dianggap mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan yakni memperkuat keimanan serta menambah wawasan keagamaan pada siswa.¹⁶ Materi tentang al-Qur'an, seperti tajwid yang diajarkan di madrasah diniyah diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an siswa.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah

¹⁶ Hasil observasi awal dengan Bapak Ahmad Makhrus, Kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar tanggal 3 Januari 2019

dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah pada pemahaman ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah pada pemahaman tartil al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah pada hafalan Juz Amma dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah diniyah pada pemahaman ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah diniyah pada pemahaman tartil al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah diniyah pada hafalan Juz Amma dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa melalui program madrasah diniyah.
- b. Bagi kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus bahan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di sekolah.

c. Bagi siswa MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa pembelajaran agama khususnya dalam rangka peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa sangat penting untuk dilakukan dan salah satunya dapat dilakukan melalui program madrasah diniyah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Program Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁷

b. Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 7.

Kualitas mengandung pengertian secara umum yaitu suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁸ Dalam hal ini yaitu hasil yang diperoleh lebih baik/mencapai kesempurnaan dalam memahami hukum bacaan al-Qur'an dan penerapannya, serta mencapai kualitas kelancaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.

2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Madrasah diniyah dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar dimaknai dengan menelaah program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah pada pemahaman tajwid, tartil Qur'an, dan pada hafalan Juz Amma dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa karena mengingat bahwa kualitas baca tulis siswa saat ini masih sangat rendah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian

¹⁸ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa subbab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi *grand theory* mengenai program madrasah diniyah. Dalam bab ini dibahas berbagai bab mengenai tinjauan tentang madrasah diniyah dan tinjauan tentang kualitas baca tulis al-Qur'an, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.

a. Kerangka Pembahasan

Hal-hal yang dibahas dalam tesis selanjutnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Tinjauan tentang Madrasah Diniyah
- B. Tinjauan tentang Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Paradigma Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti

- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN